

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas (Post Partum) adalah masa dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika organ reproduksi kembali semula seperti sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Selama masa pemulihan tersebut berlangsung, ibu akan mengalami banyak perubahan fisik yang bersifat fisiologis dan banyak memberikan ketidaknyamanan pada awal post partum, yang tidak menutup kemungkinan untuk menjadi patologis bila tidak diikuti dengan perawatan yang baik (Yuliana & Hakim, 2020).

Pada permulaan nifas apabila bayi tidak menyusu dengan baik, kemudian apabila kelenjar-kelenjar tidak dikosongkan dengan sempurna akan terjadi bendungan payudara. Tanda-tanda pembendungan Air Susu yaitu perabaan payudara panas, keras dan nyeri. Puting susu datar juga dapat menyulitkan bayi untuk menyusu. Terkadang pengeluaran air susu juga terhalang penyempitan duktus laktiferi dikarenakan pembesaran vena dan pembuluh limfe (Zubaydah, 2021).

Pemberian ASI (Air Susu Ibu) eksklusif di Indonesia belum mencapai 100 % karena masih ada beberapa ibu yang mengalami gangguan saat laktasi, salah satunya bendungan payudara atau bisa disebut *breast engorgement* yang dialami ibu post partum. Menurut penelitian Indrani menyampaikan hasil bahwa dari total sampel 90 ibu post partum,

terdapat 59-68 ibu menyusui mengalami *breast engorgement* (65-75 %) (Indrani, 2019).

Ibu post partum mempunyai keinginan untuk bisa memberikan ASI pada bayinya tanpa mengalami kondisi *breast engorgement*. Fenomena yang ditemukan pada hari 2-4 post partum, ibu mengalami bendungan dan pembengkakan payudara yang disertai rasa nyeri (*breast engorgement*) karena terjadi sumbatan pada duktus laktiferus. Sembilan puluh persen ibu primipara mengalami pembengkakan payudara (*breast engorgement*) dan 40% pada ibu post partum (Indrani, 2019).

Bendungan payudara atau bendungan ASI adalah bendungan yang terjadi pada kelenjar payudara oleh karena ekspansi dan tekanan dari produksi dan penampungan ASI. Bendungan ASI terjadi karena ASI tidak disusu dengan adekuat, sehingga sisa ASI terkumpul pada sistem duktus yang mengakibatkan terjadinya bendungan ASI (Azizah & Rosyidah, 2019).

ASI yang tidak sering dikeluarkan akan menyebabkan bendungan payudara, payudara terisi sangat penuh dengan ASI, aliran susu menjadi terhambat dan akan menyebabkan payudara bengkak, selanjutnya jika bendungan payudara tidak segera tertangani akan mengakibatkan tingkat keparahan yang berlanjut (Oriza, 2019).

Kejadian bendungan payudara disebabkan oleh pengeluaran air susu yang tidak lancar, karena bayi tidak cukup sering dalam menyusui pada ibunya. Gangguan ini dapat menjadi lebih parah apabila ibu jarang

menyusukan bayinya, akibatnya bayi tidak mendapatkan ASI secara eksklusif dan apabila tidak segera ditangani maka akan menyebabkan bendungan payudara (Oriza, 2019).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) Angka Kematian Ibu (AKI) 81% akibat komplikasi selama hamil dan bersalin dan 25% selama masa postpartum disebabkan oleh infeksi nifas (10%). Hal ini terjadi karena kurangnya perawatan pada luka, perdarahan (42%), terjadi akibat robekan jalan lahir, sisa plasenta dan atonia uteri, eklampsia (13%), dan komplikasi masa nifas (11%). Infeksi pada masa nifas juga dapat disebabkan karena adanya masalah laktasi, masalah laktasi yang dapat terjadi yaitu bendungan payudara (Nurhayati, 2017).

Data WHO tahun 2015 di Amerika Serikat persentase perempuan yang menyusui yang mengalami bendungan payudara mencapai (87,05%) atau sebanyak 8.242 ibu nifas dari 12.765 orang. Tahun 2014 ibu yang mengalami bendungan payudara sebanyak 7.198 orang dari 10.764 orang, dan tahun 2015 ibu yang mengalami bendungan payudara sebanyak 6.543 orang dari 9.862 orang (Novalita Oriza, 2019).

Data *Association of South East Asia Nation* (ASEAN) pada tahun 2013 menyimpulkan bahwa persentase cakupan kasus bendungan payudara pada ibu nifas tercatat 107.654 ibu nifas, pada tahun 2014 terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan payudara sebanyak 95.698 orang, serta pada tahun 2015 ibu yang mengalami bendungan payudara sebanyak 76.543 orang. Hal ini disebabkan karena kesadaran masyarakat

dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah (Juliani & Nurrahmaton, 2018).

Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2015 menyebutkan bahwa terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan payudara sebanyak 35.985 atau (15,60 %) ibu nifas, serta tahun 2015 ibu nifas yang mengalami Bendungan payudara sebanyak 77.231 atau (37,12 %) ibu nifas (Oriza, 2019). Sedangkan menurut penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI tahun 2018 kejadian bendungan payudara di Indonesia terbanyak pada ibu-ibu bekerja sebanyak 6% dari ibu menyusui (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Tengah penurunan kematian ibu selama periode 2017-2019 namun pada tahun 2020 ini terlihat mulai naik lagi dan tahun 2021 sudah mencapai 199 per 100.000 kelahiran hidup. Kabupaten/ Kota dengan jumlah kasus kematian ibu tertinggi adalah Kabupaten Brebes sebanyak 105 kasus, diikuti Grobogan 84 kasus, dan Klaten 45 kasus. Kabupaten/ Kota dengan kasus kematian ibu terendah adalah Kota Magelang dengan 2 kasus, diikuti Kota Tegal dengan 3 kasus. Sebesar 50,7 persen kematian maternal di Provinsi Jawa Tengah terjadi pada waktu nifas. Sementara berdasarkan kelompok umur, kejadian kematian maternal terbanyak adalah pada usia 20-34 tahun yaitu sebesar 65,4 persen. Masih ditemukan sekitar 1,4 persen kematian ibu yang terjadi pada kelompok umur <20 tahun.

Sementara hasil Survei Sosial Ekonomi Daerah (Suseda) Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 kejadian bendungan payudara pada ibu menyusui di Jawa Tengah yaitu 13% (1-3 kejadian dari 100 ibu menyusui) terjadi di perkotaan dan 2-13% (2-13 kejadian dari 100 ibu menyusui) terjadi di pedesaan (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2014).

Salah satu Kabupaten di Jawa Tengah dengan jumlah kasus kematian ibu yang cukup tinggi adalah Kabupaten Cilacap menempati urutan ke-5 sebesar 23 kasus pada tahun 2021 (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2021). Dari data AKI di Kabupaten Cilacap tahun 2021 diperoleh kasus yang paling dominan sebagai penyebab AKI yaitu Hipertensi dalam kehamilan sebanyak 16%, Perdarahan 10,7%, dan Infeksi 1,7%. Infeksi pada masa nifas juga dapat disebabkan karena adanya masalah laktasi, masalah laktasi yang dapat terjadi yaitu bendungan payudara, jika segera ditangani dapat menyebabkan mastitis dan abses payudara.

Berdasarkan hasil survei data di atas pada tanggal 13 Februari 2023 di RSI Fatimah Cilacap kasus kejadian Bendungan payudara di RSI Fatimah Cilacap masih ada terutama pada ibu nifas yang operasi SC. Sehingga peneliti tertarik untuk menyusun Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Pada Ny. N Umur 35 Tahun P₂A₁ 4 Jam Post SC dengan Bendungan Payudara di Ruang Arafah 3 RSI Fatimah Cilacap Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam proposal studi kasus adalah “Bagaimana Asuhan Kebidanan Ibu Nifas pada Ny. N Umur 35 Tahun P₂A₁ 4 Jam Post SC dengan Bendungan Payudara di Ruang Arafah 3 RSI Fatimah Cilacap Tahun 2023 dengan pendekatan manajemen kebidanan menurut Varney?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui asuhan kebidanan yang dapat diberikan kepada Ny. N Umur 35 Tahun P₂A₁ 4 Jam Post SC dengan Bendungan Payudara di Ruang Arafah 3 RSI Fatimah Cilacap dengan menggunakan manajemen kebidanan sesuai dengan 7 langkah Varney.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengumpulan data dasar pada kasus Ny. N Umur 35 Tahun P₂A₁ 4 Jam Post SC dengan Bendungan Payudara di Ruang Arafah 3 RSI Fatimah Cilacap tahun 2023.
- b. Menentukan interpretasi data dasar pada kasus Ny. N Umur 35 Tahun P₂A₁ 4 Jam Post SC dengan Bendungan Payudara di Ruang Arafah 3 RSI Fatimah Cilacap tahun 2023.
- c. Menentukan diagnosa potensial dan antisipasi yang harus dilakukan bidan dari kasus Ny. N Umur 35 Tahun P₂A₁ 4 Jam

Post SC dengan Bendungan Payudara di Ruang Arafah 3 RSI Fatimah Cilacap tahun 2023.

- d. Menentukan tindakan segera untuk konsultasi, kolaborasi, merujuk kasus Ny. N Umur 35 Tahun P₂A₁ 4 Jam Post SC dengan Bendungan Payudara di Ruang Arafah 3 RSI Fatimah Cilacap tahun 2023.
- e. Menentukan rencana asuhan kebidanan untuk kasus Ny. N Umur 35 Tahun P₂A₁ 4 Jam Post SC dengan Bendungan Payudara di Ruang Arafah 3 RSI Fatimah Cilacap tahun 2023.
- f. Melakukan pelaksanaan asuhan untuk kasus Ny. N Umur 35 Tahun P₂A₁ 4 Jam Post SC dengan Bendungan Payudara di Ruang Arafah 3 RSI Fatimah Cilacap tahun 2023.
- g. Melakukan evaluasi asuhan yang diberikan pada Ny. N Umur 35 Tahun P₂A₁ 4 Jam Post SC dengan Bendungan Payudara di Ruang Arafah 3 RSI Fatimah Cilacap tahun 2023.
- h. Menganalisis asuhan yang diberikan dengan teori dan pedoman SOP yang ada, serta menemukan adanya kesenjangan antara teori dan praktek pada kasus Ny. N Umur 35 Tahun P₂A₁ 4 Jam Post SC dengan Bendungan Payudara di Ruang Arafah 3 RSI Fatimah Cilacap tahun 2023.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wacana tentang asuhan kebidanan pada bendungan payudara.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan informasi bagi penelitian lain yang akan mengadakan penelitian tentang asuhan kebidanan pada bendungan payudara.

2. Manfaat praktis

a. Bagi ibu nifas

Untuk menambah wawasan atau pengetahuan mengenai bendungan asi, tanda dan gejala bendungan payudara.

b. Bagi bidan

Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan untuk menambah wawasan atau pengetahuan untuk melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan bendungan payudara dan sebagai pertimbangan bagi profesi bidan dalam mencegah terjadinya komplikasi sehingga angka kesakitan dan kematian ibu menurun.

c. Bagi Mahasiswa

Merupakan pengalaman langsung bagi penulis dalam melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan bendungan payudara dan menerapkan ilmu yang telah didapat selama kuliah.

d. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Dengan studi kasus yang dilakukan diharapkan bermanfaat bagi pihak pendidikan sebagai bahan perbendaharaan bacaan di perpustakaan dan dapat dijadikan dasar pemikiran dalam penelitian lanjutan.

e. Bagi RSI Fatimah Cilacap

Diharapkan studi kasus yang dilakukan oleh penulis dapat dijadikan referensi pada kasus bendungan payudara yang terjadi di RSI Fatimah Cilacap.